

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan desain yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi serta menganalisis bagaimana peningkatan dari karakter privat dan juga karakter publik dari peserta didik yang akhir-akhir ini mengalami penurunan. Degradasi/penurunan karakter ini oleh peneliti merupakan suatu permasalahan sosial yang terjadi pada generasi muda khususnya peserta didik yang perlu untuk ditangani atau dicarikan solusi penyelesaiannya salah satunya melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Creswell (2019, hlm. 4) yang menyatakan bahwa, pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami arti yang dianggap oleh sekelompok individu atau peneliti berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Metode ini dilandasi oleh asumsi bahwa realitas atau fenomena sosial memiliki sifat unik dan kompleks (Bungin, 2015, hlm. 53). Realitas atau fenomena yang dimaksud adalah implementasi P5 yang merupakan bagian Kurikulum Merdeka berupa kegiatan pembelajaran proyek yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Selain itu penelitian kualitatif dipilih karena penelitian kualitatif lebih memungkinkan lahirnya teori baru yaitu teori mengenai peningkatan kompetensi *civic disposition* peserta didik yang tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas (pembelajaran PPKn) namun juga melalui kegiatan P5 yang merupakan bagian dari struktur kurikulum pada Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini (Sutisna, 2018, hlm. 106).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk tidak hanya sekedar mengetahui pola perilaku karakter peserta didik yang muncul pada saat kegiatan P5 saja, namun juga berusaha untuk memahami bagaimana P5 tersebut dapat berperan dalam meningkatkan karakter baik privat dan juga publik dari peserta didik. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan dari Moleong (2021, hlm. 6) dimana tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memahami suatu fenomena seperti motivasi, perilaku, tindakan dari subjek penelitian, dan juga persepsi secara menyeluruh. Hal tersebut juga dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk memilih pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Pendekatan penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa yang sesuai konteks alamiah tertentu/sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan khususnya pada saat kegiatan P5 berlangsung (Denzin & Lincoln, 2009, hlm. 1).

Sedangkan menurut Sugiyono (2022, hlm. 9-10) menjelaskan bahwa penggunaan dari metode ini adalah untuk menginvestigasi kondisi alamiah dari suatu objek, dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk menginvestigasi bagaimana peningkatan karakter baik privat maupun publik dari peserta didik di SMK SW Tegalrejo pada saat pelaksanaan P5 berlangsung dimana instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kecenderungan data yang didapatkan bersifat kualitatif serta *data analysis*nya bersifat induktif. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dimulai pada lingkup kecil mengenai kondisi peserta didik pada kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah tertentu yang kemudian digeneralisasikan pada lingkup yang umum yang mana nantinya peneliti akan menyimpulkan bagaimana peningkatan karakter privat maupun publik peserta didik tersebut pada saat kegiatan P5. Tujuan dari hasil penelitian kualitatif adalah untuk mengonstruksi fenomena, memahami keunikan, serta menemukan hipotesis khususnya yang terkait dengan peningkatan karakter privat dan publik pada peserta didik melalui kegiatan P5.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian studi kasus dipilih karena pada dasarnya bertujuan untuk menyelidiki serta menganalisis peningkatan *civic disposition* melalui kegiatan P5 yang berlangsung di sekolah dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Creswell (2013, hlm. 19) yang menjelaskan bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif dimana peneliti secara mendalam/intensif

menyelidiki program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu. Hal itulah yang kemudian menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih jenis studi kasus pada penelitian ini.

Penelitian studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kehidupan nyata atau kondisi nyata perilaku peserta didik di sekolah tertentu yaitu SMK SW pada saat kegiatan P5 berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Creswell (2020, hlm.135-136) yang menjelaskan secara detail mengenai penelitian studi kasus dimana jenis penelitian ini memiliki peran dalam mengeksplorasi kehidupan yang riil dalam sistem terbatas, maksudnya, studi kasus juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menyelidiki suatu isu dengan batasan yang terperinci, melakukan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi, dan membatasi ruang lingkupnya pada waktu, tempat, serta fokus pada program, peristiwa, aktivitas, atau individu tertentu (Rahmat, 2009, hlm. 6).

Melalui penelitian studi kasus tersebut, peneliti melakukan eksplorasi serta analisis secara mendalam terkait dengan pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang serta melakukan eksplorasi secara mendalam terkait peningkatan kompetensi *civic disposition* peserta didik baik bentuk karakter privat maupun karakter publik pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diselenggarakan oleh sekolah (SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang turut dilibatkan langsung dalam suatu kegiatan tertentu. Dengan demikian, yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah para peserta didik serta fasilitator P5 yang terlibat langsung pada kegiatan P5 yang diselenggarakan atau dilaksanakan oleh sekolah. Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik baik kelas putra maupun putri di SMK SW Tegalrejo angkatan *Pasha*. Sedangkan partisipan yang lainnya yaitu fasilitator P5 yang terdiri atas wali kelas serta guru tambahan non-wali kelas. Sedangkan

informan merupakan individu yang dibutuhkan/perlukan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan juga situasi dari latar belakang penelitian dalam suatu konteks penelitian (Pratiwi, 2017, hlm. 212).

Dengan demikian, informan pada penelitian ini yang dibutuhkan/diperlukan oleh peneliti untuk memberikan informasi/data terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5 serta perilaku peserta didik yang kaitannya dengan peningkatan karakter privat dan juga publik di SMK SW Tegalrejo selama pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung yaitu terdiri atas; Ibu Dwi Erma Shofiana, S.Pd., Si., sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Brian Kusuma Jati, S.Pd., dan Ibu Ari Setyawati, S.Pd., sebagai koordinator sekaligus fasilitator P5, serta tim fasilitator P5 yang terdiri atas Ibu Rosi Wahyuni, M.Pd., Ibu Siti Rubaiah, S.Pd., dan Bapak M. Sholikin, S.Pd.I. Secara umum, informan pada penelitian ini peneliti sajikan melalui tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar informan penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Inisial
1.	Dwi Erma Shofiana, S.Pd. Si.	Perempuan	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum/ Guru Matematika	DES
2.	Brian Kusuma Jati, S.Pd.	Laki-Laki	Staf Hubin/Koordinator P5/ Guru Bahasa Indonesia	BKJ
3.	Rosi Wahyuni, M.Pd.	Perempuan	Kepala perpustakaan/fasilitator P5/Guru Bahasa Indonesia	RW
4.	Muhammad Solikin, S.Pd.I.	Laki-Laki	Wakil kepala sekolah bidang Hubin/ fasilitator P5/ Guru DKV.	MS
5.	Ari Setyawati, S.Pd.	Perempuan	Staf Kurikulum/Koordinator P5/Guru Kewirausahaan	AS
6.	Siti Rubaiah, S.Pd.	Perempuan	Pembina Pramuka/Fasilitator P5/Guru Pendidikan Pancasila	SR

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti (2024).

Bapak Brian Kusuma Jati, S.Pd., atau yang selanjutnya ditulis dengan inisial BKJ serta Ibu Ari Setyawati, S.Pd., atau yang selanjutnya ditulis AS sebagai koordinator dan juga sekaligus sebagai fasilitator P5 dilibatkan sebagai informan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi P5 serta *civic disposition* peserta didik yang muncul pada saat kegiatan P5 berlangsung.

Hal ini dikarenakan koordinator merupakan penanggung jawab utama dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Ibu Rosi Wahyuni, M.Pd., Ibu Siti Rubaiyah, S.Pd., serta Bapak M. Sholikin, S.Pd.I., yang secara berturut-turut selanjutnya ditulis dengan inisial RW, SR, dan MS bertanggung jawab dalam upaya mengarahkan peserta didik dalam berpartisipasi pada kegiatan P5. Ibu Dwi Erma Shofiana, S.Pd.Si., yang selanjutnya ditulis dengan inisial DES sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dilibatkan sebagai informan penelitian karena wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertanggung jawab dalam mengatur seluruh kegiatan serta program yang berjalan di sekolah termasuk dalam mengatur jadwal pelaksanaan P5, pertimbangan dalam pemilihan tema P5 tertentu, pertimbangan dalam memilih penanggung jawab (koordinator) dan fasilitator P5, memverifikasi dokumen seperti modul P5, serta yang mengarahkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik termasuk P5.

Sedangkan lokasi/tempat penelitian dapat didefinisikan sebagai tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian dalam rangka menghimpun data penelitian yang diperlukan. Menurut Spradley (dalam Santosa, 2016, hlm. 24) menyatakan bahwa tempat penelitian harus mencakup aspek-aspek kunci, seperti lokasi fisik atau *setting*, individu yang terlibat atau berpartisipasi, serta peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalamnya. Berdasarkan pernyataan dari Spradley tersebut, maka SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang yang berada di Jalan Kyai Abdan 03 Dlimas, Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah yang menjadi *setting*/lokasi kunci dari penelitian ini yang didalamnya terdapat kegiatan P5, mengingat fokus penelitian ini adalah peningkatan karakter baik privat maupun publik melalui kegiatan P5 pada peserta didik di SMK SW Tegalejo Magelang sehingga peserta didik serta fasilitator P5 di sekolah tersebut memenuhi syarat sebagai partisipan yang terlibat di dalamnya.

3.3 Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan suatu deskripsi faktual yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu SMK SW Tegalrejo yang dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Hal ini sesuai dengan makna dari data itu

sendiri dimana data diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan tertentu utamanya untuk kepentingan penelitian disebut dengan informasi (Rahmadi, 2011, hlm. 70). Data kualitatif adalah jenis data digunakan pada penelitian ini. Jenis data ini pada umumnya dipakai pada penelitian kualitatif deskriptif, historis, dan filosofis. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat, deskripsi rinci, dan juga narasi pendek (Bungin, 2012). Dengan demikian jenis data pada penelitian ini berupa kalimat serta uraian-uraian yang bersumber dari hasil studi dokumen, observasi peneliti terkait dengan karakter privat dan publik terhadap peserta didik angkatan *Pasha* pada saat pelaksanaan P5 berlangsung, dan juga wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, serta beberapa fasilitator P5 di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan dan jawaban yang dapat dilakukan secara langsung melalui lisan atau berhadapan langsung. Proses ini bisa bersifat satu arah atau berlangsung dalam bentuk dialog, di mana pewawancara menanyakan pertanyaan kepada partisipan (Yaumi & Damopolii, 2016, hlm. 101). Dengan demikian, merujuk pada makna wawancara di atas, kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menghimpun data penelitian untuk mendapatkan suatu informasi terkait dengan pelaksanaan P5 serta karakter privat dan karakter publik pada peserta didik selama mengikuti kegiatan P5 dilakukan dengan melibatkan pertanyaan serta jawaban secara langsung dalam bentuk dialog satu arah yang mana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disusun pada instrumen penelitian pada masing-masing informan yang terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, serta dua guru yang berperan sebagai fasilitator P5 seperti yang telah disajikan pada tabel 3.1 pada bagian subbab sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel 3.1 yang telah peneliti sajikan pada bagian subbab sebelumnya, kegiatan wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab (dialog) secara langsung kepada Ibu Dwi Erma Shofiana, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Brian Kusuma Jati dan Ibu Ari Setyawati sebagai koordinator P5, serta beberapa tim fasilitator yaitu Bapak Sholikin, Ibu Siti Rubaiah, dan juga Ibu Rosi Wahyuni. Wawancara dengan Ibu Dwi Erma Shofiana sebagai kepala sekolah bidang kurikulum dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 dan 16 Februari 2024. Wawancara dengan Bapak Brian Kusuma Jati sebagai koordinator P5 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024, serta wawancara dengan Ibu Rosi Wahyuni dan Bapak Solikin sebagai fasilitator P5 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Ari Setyawati yang juga sebagai koordinator P5 dan Ibu Siti Rubaiah yang menjadi salah satu fasilitator P5 dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024 melalui media *whatsapp*. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti guna menguji kredibilitas data hasil temuan melalui kegiatan wawancara ulang dan triangulasi khususnya triangulasi sumber data hasil temuan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun data terkait dengan bagaimana implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta mendapatkan informasi terkait dengan kondisi karakter privat dan publik peserta didik dalam pelaksanaan P5 di sekolah.

Selain kegiatan wawancara, teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati sekaligus melakukan pencatatan terhadap perilaku fasilitator dalam pengelolaan kelas P5 terutama fasilitator pada kelas P3 dan P9. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mengamati sekaligus melakukan pencatatan pada bentuk-bentuk karakter privat serta karakter publik peserta didik yang muncul pada saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas P3 dan P9 SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Kabupaten Magelang. Teknik observasi yang dilaksanakan selain memiliki tujuan untuk mendapatkan data terkait dengan bagaimana fasilitator dalam upaya mengelola

kegiatan P5 serta bagaimana bentuk karakter privat dan juga karakter publik pada diri peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut.

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan data mengenai gambaran kondisi lingkungan sekolah (SMK SW Tegalrejo) serta gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan makna dari observasi itu sendiri dimana observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek tertentu, sering kali dengan pencatatan yang rinci dan detail terkait kondisi atau perilaku objek yang diamati (Firdiansyah, 2015, hlm. 1584). Observasi membantu dalam memperoleh informasi yang luas tentang lingkungan sekitar dari objek yang diteliti (Hasanah, 2016, hlm. 42-43).

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen juga diperlukan pada penelitian ini selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Studi dokumen merupakan informasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian berupa laporan hasil tugas P5 (surat lamaran kerja & CV), gambar (proses kegiatan P5, kegiatan pembuatan CV, kegiatan pembuatan surat lamaran kerja, serta simulasi wawancara), dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), serta Modul P5, yang mana dapat memberikan kontribusi informasi yang penting dalam proses penelitian (Nilamsari, 2014, hlm. 178). Tujuan dari penggunaan teknik studi dokumen pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan rincian detail gambaran tempat penelitian, rincian rencana pelaksanaan P5, tujuan pelaksanaan P5, serta landasan yang dipakai dalam pelaksanaan P5. Studi dokumen pada penelitian ini juga berfungsi untuk triangulasi sumber data pada analisis data penelitian.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan suatu alat yang dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti itu agar dapat membantu pada saat proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Alat atau pedoman tersebut dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian terdiri

atas pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan makna dari suatu instrumen penelitian sendiri yang mana instrumen penelitian merupakan alat evaluasi yang memberikan data terkait dengan objek penelitian dan berperan sebagai alat untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen juga bisa mengacu pada alat yang dipakai oleh peneliti dalam menerapkan metode tertentu dalam penelitian. Misal, saat menggunakan metode wawancara, peneliti menggunakan bantuan seperti daftar pertanyaan yang akan diajukan, yang biasanya disebut sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan alat untuk menghimpun data penelitian (Arikunto, 2013).

Pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian digunakan karena merujuk pada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Hal tersebut dikarenakan instrumen pengumpulan data sangat terkait dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Misalnya, jika data dikumpulkan melalui wawancara, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Jika teknik pengumpulan data adalah observasi, maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pengamatan terbuka. Namun jika data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, maka instrumen yang digunakan bisa berupa format pustaka atau format dokumen (Alhamid & Anufia, 2019). Peneliti pada penelitian ini bertindak sebagai instrumen utamanya (instrumen kunci), serta didukung oleh instrumen sekunder seperti pedoman wawancara yang terbagi dalam pedoman wawancara untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pedoman wawancara untuk koordinator P5, serta pedoman wawancara untuk fasilitator P5, pedoman observasi, serta format dokumen/pustaka berupa foto/gambar kegiatan, modul P5, serta dokumen KOSP.

Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari data yang berasal dari data primer dan juga data sekunder. Data primer dari penelitian ini berasal dari informasi yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan jawaban dari informan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Selain itu, data primer pada

penelitian ini juga berasal dari hasil tindakan berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik dan juga fasilitator pada kegiatan P5 yang diselenggarakan SMK SW Tegalrejo. Sedangkan data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari dokumen berupa KOSP serta modul P5 yang digunakan oleh peneliti sebagai data tambahan/sumber data tambahan guna melakukan triangulasi sumber. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2021, hlm. 157) yang menjelaskan bahwa, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang diperoleh dari kata-kata dan juga tindakan, sedangkan data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain, menjadi sumber tambahan.

Lebih lanjut, menurut Arikunto (2013) juga menjelaskan bahwa, sumber data penelitian dapat berasal dari *person* (orang), *place* (tempat), *paper* (simbol). *Person*, sebagai sumber data yang memberikan informasi melalui respons lisan dalam wawancara atau respon tertulis dalam angket yang mana *person* dalam hal ini yaitu Ibu Dwi Erma Shofiana, sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Brian Kusuma Jati dan Ibu Ari Setyawati sebagai koordinator P5, serta Ibu Rosi Wahyuni, Ibu Siti Rubaiah, dan Bapak Sholikin sebagai fasilitator P5. *Place*, sebagai sumber data yang menampilkan kondisi statis dan juga dinamis. Statis seperti deskripsi ruangan, peralatan, objek fisik, dan sebagainya. Dinamis seperti aktivitas, kinerja, proses belajar-mengajar, dan sejenisnya. Dalam hal ini *place* yang dimaksud berupa gambaran umum tempat penelitian (SMK SW Tegalrejo), serta perilaku peserta didik P5 dan P9. *Paper*, sebagai sumber data yang menyajikan informasi dalam bentuk simbol-simbol berupa huruf, angka, gambar, atau lambang lainnya yang mana pada penelitian ini *paper* yang dimaksud meliputi modul P5, hasil tugas siswa berupa surat lamaran kerja dan CV, dokumen pelaksanaan P5, serta dokumen KOSP.

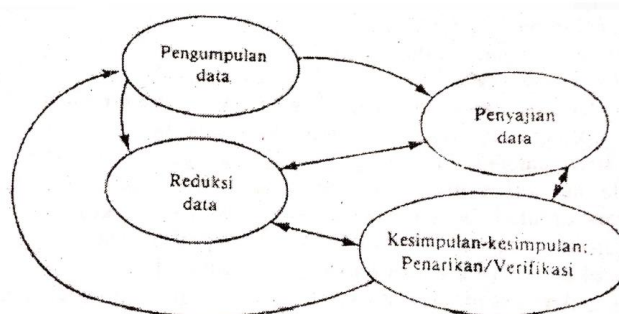
3.4 Analisis Data

Setelah data selesai dihimpun oleh peneliti melalui teknik wawancara pada informan (lihat tabel 3.1), teknik observasi/pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter privat dan publik selama kegiatan P5

berlangsung, serta teknik dokumen berupa pengambilan gambar dan peninjauan dokumen berupa KOSP dan modul P5, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengelolaan terhadap data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan tujuan untuk memperluas serta memperdalam pemahaman peneliti terhadap peningkatan kompetensi *civic disposition* peserta didik melalui kegiatan P5 di sekolah yaitu di SMK SW Tegalrejo. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, serta studi dokumen sesuai dengan bagian-bagian yang sesuai dengan rumusan masalah, diuraikan secara rinci disertai dengan gambar yang dapat mendukung suatu temuan, serta disajikan secara runtut dan sistematis sesuai dengan apa yang telah peneliti susun pada kisi-kisi dalam instrumen penelitian hingga penarikan kesimpulan yang dapat memberikan informasi yang mudah dimengerti/dipahami oleh pembaca terkait dengan topik yang diangkat pada penelitian ini.

Hal tersebut di atas telah sesuai dengan makna dari analisis data itu sendiri dimana analisis data merupakan upaya terencana dalam mengelola catatan dari observasi, wawancara, dan berbagai informasi lainnya guna memperluas pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diselidiki dan juga untuk menyampaikannya sebagai temuan penelitian kepada orang lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang kasus yang sedang diteliti, analisis perlu untuk terus dilakukan dengan mencari signifikansi atau makna dari data penelitian yang telah terkumpul (Rijali, 2019, hlm. 84). Sedangkan Sugiyono (2022, hlm. 131) juga menjelaskan bahwa, analisis data merupakan rangkaian langkah sistematis dalam mencari dan juga menyusun data yang telah didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, deskripsi rinci menjadi unit-unit, sintesis, pengaturan berdasarkan pola, seleksi elemen yang relevan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan agar dapat dimengerti dengan mudah oleh peneliti sendiri dan orang lain.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman atau *interactive model*. Kegiatan pada analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Secara umum, analisis data menurut pandangan Miles dan Huberman (2014, hlm. 16) terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Secara umum analisis data menurut pandangan Miles dan Huberman disajikan melalui gambar 3.1.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data dengan Model Interaktif (*Interactive Model*)
(Sumber: Miles & Huberman, 2014, hlm. 20)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan juga mentransformasikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta materi empiris untuk mendekati keseluruhan informasi yang ada. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data-data yang dianggap penting dan juga perlu dari keseluruhan data yang telah berhasil dihimpun yang berasal dari wawancara, observasi, maupun studi dokumen. Sementara itu, penyajian data mencakup pengorganisasian, penggabungan, dan penyajian informasi yang dihasilkan dari data penelitian yang terkumpul. Penyajian data penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan dalam bentuk tulisan/kalimat/kata-kata yang didukung dengan cuplikan transkrip wawancara antara peneliti dengan informan serta gambar dokumentasi hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendukung paparan hasil temuan.

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal mengumpulkan data, mencari pola, mengidentifikasi keteraturan dalam penjelasan, serta hubungan sebab-akibat yang pada akhirnya memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan keseluruhan dari data yang telah terkumpul (Wanto, 2018, hlm. 42). Penarikan kesimpulan sendiri dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis hasil temuan berdasarkan hasil triangulasi sumber maupun teknik pengumpulan data yang mana kemudian dibahas secara rinci dengan mengaitkan berbagai teori yang relevan untuk mendukung hasil temuan serta pada bagian akhir topik permasalahan ditarik suatu kesimpulan.

Secara umum penjelasan terkait implementasi analisis data model interaktif yang digunakan pada penelitian ini dapat peneliti sajikan melalui tabel 3.2.

Tabel 3.2
Implementasi Analisis Data Model Interaktif pada Penelitian

No.	Komponen Analisis	Penjelasan	Implementasi
1.	Reduksi data (<i>data reduction</i>)	Reduksi data melibatkan analisis yang cermat, pengelompokan, pengarahannya, penghilangan informasi yang tidak relevan, dan pengaturan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diekstraksi dan diverifikasi.	Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dinilai penting untuk menjawab pertanyaan yang telah peneliti susun melalui instrumen penelitian. Sebagai contoh pada saat wawancara, beberapa kali informan ada yang bercerita panjang namun bahkan sampai di luar konteks dari topik yang ditanyakan, sehingga peneliti perlu untuk mengambil inti dari jawaban informan yang sesuai dengan pertanyaan dalam pedoman wawancara.
2.	Penyajian data (<i>data display</i>)	Tujuan penyajian data adalah untuk memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat ini serta menentukan langkah-langkah konkret yang perlu diambil	Data pada penelitian ini disajikan dengan cara mendeskripsikan serta menguraikan hasil temuan yang telah peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Penyajian data hasil penelitian dilakukan

berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang baik adalah kunci utama dalam memastikan validitas analisis kualitatif. Bentuk penyajian data bisa berupa matriks, grafik, jaringan, atau diagram lainnya.	dengan mencantumkan transkrip wawancara maupun pernyataan langsung dari informan serta gambar dokumentasi dari hasil pengamatan peneliti sendiri secara langsung.
<p>3. Penarikan kesimpulan /verifikasi (<i>conclusion drawing/verification</i>)</p>	<p>Kesimpulan ini harus divalidasi secara berulang selama penelitian, melalui revisi catatan lapangan serta diskusi dengan rekan sejawat/orang lain untuk mencapai kesepakatan bersama, atau sebagai cara untuk membandingkan hasil penelitian dengan data lain yang sudah ada sebelumnya.</p> <p>Data hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut selanjutnya oleh peneliti dibuat tabel triangulasi untuk menguji validitas dari hasil temuan yang telah diuraikan tersebut. Triangulasi tersebut bertujuan untuk menguji validitas dari data hasil temuan baik data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan, maupun studi dokumen. Tujuannya adalah untuk membandingkan data hasil temuan baik yang bersumber dari antarinforman maupun teknik pengumpulan datanya itu sendiri. Kemudian data yang telah dipaparkan tersebut peneliti bahas dengan mengaitkan teori yang relevan untuk mendukung hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan awal berdasarkan pembahasan dari hasil temuan penelitian. Yang selanjutnya oleh peneliti dapat dijadikan sebagai simpulan khusus dan umum.</p>

Sumber : Miles & Huberman (2014, hlm. 16-19); Dikembangkan peneliti (2024).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa, pada analisis data penelitian, data yang telah disajikan kemudian diuji keabsahannya sebelum peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Uji/pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujian *depenability* dan

juga pengujian kredibilitas (*credibility*) dengan beberapa teknik pemeriksaan yang meliputi; triangulasi, melakukan wawancara ulang, menggunakan bahan referensi, membuat deskripsi yang kaya dan padat, serta menerapkan *member checking*.

1) Pengujian *Depenability*

Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif dengan teknik pengujian *depenability* dilakukan dengan menerapkan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan melibatkan auditor atau pembimbing yang independen (Sugiyono, 2022, hlm. 194-195). Auditor maupun pembimbing yang dilibatkan pada pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yaitu Prof. Dr. Rahmat, M.Si serta Dr. Sri Wahyuni Tanszil, M.Pd. Para auditor tersebut berperan dalam mengaudit (melakukan pemeriksaan dan pengujian) data hasil penelitian. Para auditor yang telah disebutkan di atas melakukan audit terkait dengan bagaimana peneliti menemukan sebuah masalah serta bagaimana peneliti merumuskan masalah tersebut, bagaimana peneliti membuat instrumen penelitian dan pedoman teknik pengumpulan data penelitian, bagaimana peneliti menentukan tempat penelitian, bagaimana peneliti menentukan sumber data, bagaimana peneliti menentukan informan penelitian, bagaimana peneliti melakukan teknik pengumpulan data, bagaimana peneliti mengolah hasil penelitian serta menganalisisnya, bagaimana peneliti melakukan uji keabsahan data, hingga bagaimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

2) Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Suatu data hasil penelitian dapat dikatakan kredibel apabila terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan/objek yang diteliti (Mekarisce, 2020, hlm. 147). Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas dari hasil temuan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis teknik pemeriksaan kredibilitas yang meliputi; triangulasi, melakukan wawancara ulang, menggunakan bahan referensi, membuat deskripsi yang kaya dan padat, serta menerapkan *member checking*.

a. Triangulasi

Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data khususnya kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi/data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain. Selain itu, peneliti juga membandingkan sekaligus menambahkan data hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun dokumen yang peneliti temukan saat kegiatan P5 berlangsung.

Apa yang peneliti lakukan tersebut telah sesuai dengan makna dari triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong (2021, hlm. 330), yang mana triangulasi merupakan strategi untuk memastikan kevalidan/keabsahan data dengan menggunakan informasi atau sumber lain di luar data asli yang telah diperoleh sebagai pengecekan atau perbandingan untuk memvalidasi data hasil penelitian tersebut. Salah satu teknik triangulasi yang umum digunakan adalah memeriksa informasi melalui sumber-sumber lain.

Jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis triangulasi sumber dan juga triangulasi dengan teknik pengumpulan data. Jenis triangulasi sumber data dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan data temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara antara satu informan dengan informan lain yaitu dengan membandingkan hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan dua koordinator P5 terkait dengan implementasi kegiatan P5 serta membandingkan hasil wawancara dari ketiga fasilitator terkait dengan karakter privat dan juga karakter publik peserta didik selama melaksanakan kegiatan P5.

Selain itu, triangulasi dengan teknik pengumpulan data juga dilakukan oleh peneliti guna membandingkan serta memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, maupun studi dokumen/dokumentasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5 dan juga peningkatan kompetensi *civic disposition* peserta didik selama mengikuti kegiatan P5. Jenis triangulasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan merujuk dari pernyataannya Bungin (2012), dimana

triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan melakukan perbandingan dan pengecekan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai waktu dan metode seperti membandingkan hasil wawancara, memeriksa perbedaan antara apa yang dikatakan secara publik dan juga pribadi, serta memeriksa perbedaan antara apa yang dikatakan oleh informan satu dengan informan yang lainnya atau membandingkan informasi yang didapat dari berbagai sumber seiring waktu. Triangulasi dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan memeriksa kesesuaian antara informasi yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti membandingkan hasil wawancara dan observasi.

b. Wawancara ulang

Kegiatan wawancara ulang dengan informan yang sama maupun informan yang berbeda dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melengkapi informasi maupun data yang oleh peneliti masih kurang. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara ulang dengan BKJ pada tanggal 2 Maret 2024 melalui media sosial *whatsapp* untuk meminta konfirmasi terkait dengan adanya perbedaan subtema dari pelaksanaan P5 tema kebermanfaatan yang disampaikan oleh BKJ sebelumnya (wawancara tanggal 13 Februari 2024) dengan apa yang tertulis pada modul P5. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ulang dengan DES pada tanggal 22 dan 29 Februari 2024 dengan tujuan untuk melengkapi data terkait dengan gambaran umum dan profil dari tempat penelitian.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ulang dengan informan yang berbeda melalui media *whatsapp* yaitu dengan melakukan wawancara secara daring pada Ibu Ari Setyowati pada tanggal 23 April 2024 untuk meminta kejelasan serta melakukan konfirmasi terkait dengan tujuan dari pelaksanaan P5 tema kebermanfaatan. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menemukan perbedaan antara apa yang disampaikan oleh BKJ dengan DES terkait dengan tujuan dari pelaksanaan P5 tema kebermanfaatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 hingga 13 Februari 2024. Selain itu, wawancara secara daring juga dilakukan pada Ibu Ari

Setyawati dan Ibu Siti Rubaiah pada tanggal 19 Juni 2024 untuk meminta keterangan terkait dengan pelaksanaan P5 yang telah dilaksanakan pada tanggal 22-23 Februari 2024 dan juga terkait dengan peningkatan karakter privat dan juga publik peserta didik selama mengikuti kegiatan tersebut.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud tersebut merupakan alat maupun bahan yang digunakan untuk mendukung serta membuktikan data yang telah ditemukan serta disajikan oleh peneliti (Sugiyono, 2022, hlm. 192). Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan dan dipaparkan pada penelitian ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan yaitu adanya rekaman wawancara antara peneliti dengan informan yang oleh peneliti telah disimpan dengan baik pada *google drive* sehingga apabila suatu saat ada pihak yang ingin mengonfirmasi, memastikan, ataupun meminta bukti kegiatan wawancara maka peneliti dapat memutarnya kembali sewaktu-waktu. Peneliti juga telah melakukan transkrip hasil wawancara dengan informan yang diletakkan pada bagian lampiran. Selain itu, berbagai foto maupun gambar yang telah peneliti dapatkan dan sajikan pada hasil penelitian terkait dengan kondisi dan gambaran suatu keadaan di tempat penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan referensi serta bukti pendukung selain kegiatan wawancara untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini kredibel.

d. Membuat deskripsi yang kaya dan padat

Peneliti melakukan deskripsi hasil penelitian sesuai dengan apa yang ditemukan baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, maupun studi dokumen. Peneliti secara detail telah menyajikan hasil penelitiannya sesuai dengan apa yang tercantum dalam instrumen penelitian. Peneliti menuliskan seluruh hasil penelitiannya dengan disertai dengan cuplikan transkrip wawancara dengan informan serta beberapa gambar untuk mendukung hasil penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat dikatakan kredibel. Bahkan peneliti juga menyajikan tabel triangulasi untuk memperjelas perbandingan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

e. *Member checking*

Teknik *member checking* dilakukan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan memberikan serta memperlihatkan hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kepada informan untuk dilakukan pengecekan apakah hasil penelitian yang telah peneliti susun sudah akurat dan benar (Creswell, 2019, hlm. 269-270). Kegiatan *member checking* dilakukan oleh peneliti dengan menyerahkan *file* hasil penelitian (naskah tesis) ini pada para informan penelitian yaitu; DES sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, BKJ sebagai koordinator P5, serta RW dan MS sebagai fasilitator P5. Peneliti meminta pendapat dari para informan tersebut terkait dengan apakah data yang telah peneliti susun dan sajikan telah sesuai dan disetujui oleh para informan tersebut. Pada kegiatan *member checking* ini, para informan tidak memberikan masukan maupun koreksi apapun dari hasil penelitian yang telah peneliti susun/sajikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil penelitian ini dapat dikatakan kredibel.